

## IDENTIFIKASI KELAYAKAN BUMI PERKEMAHAN AREA TAMAN MAKAM PAHLAWAN KUSUMA BHAKTI SURAKARTA

### Angga Haryo Pamungkas

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
angga.rev@gmail.com

### Qomarun

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Qomarun@ums.ac.id

### ABSTRAK

Bumi perkemahan merupakan tempat dialam terbuka, dimana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya. Waterfront (tepi air) merupakan daerah yang berhadapan dan berbatasan langsung dengan perairan baik sungai, danau, pantai, maupun perairan lainnya, seperti halnya Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta sehingga yang sangat strategis dan menarik. Penelitian ini bertujuan mengetahui Standar kelayakan bumi perkemahan di taman makam pahlawan Kusuma bhakti, dan mengidentifikasi kebutuhan lahan bumi perkemahan di kota surakarta. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dalam artian pengamatan secara langsung atau survei untuk mengetahui kondisi fisik di lapangan, data survei yang diperoleh kemudian di uji kelayakannya dengan standart yang ada. Kesimpulan penelitian ini adalah produk, pelayanan, dan pengelolaan pada Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta menyokong penilaian 23,21 % dalam kondisi yang sesuai standar operasional prosedur, dengan kondisi tersebut maka kawasan bumi perkemahan ini masih kurang dan perlu lebih dikelola sehingga sesuai dengan SOP pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan.

**KATA KUNCI:** Bumi perkemahan, waterfront, Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta

### DEFINISI JUDUL

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian "IDENTIFIKASI KELAYAKAN LAHAN BUMI PERKEMAHAN DI AREA TAMAN MAKAM PAHLAWAN KUSUMA BHAKTI SURAKARTA", perlu diketahui tentang :

Identifikasi : adalah penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.

Kelayakan : Perihal layak (patut, pantas); kepantasan; kepatutan; 2 perihal yang dapat (pantas, patut) dikerjakan.

Bumi Perkemahan : adalah tempat untuk sebuah kawasan yang terdapat lapangan yang memiliki fasilitas pendukung berupa kamar mandi, toilet , area berkegiatan outdoors dan beberapa tempat perkemahan mensyaratkan adanya aula untuk mendukung kegiatan Indoor.

### Latar Belakang

- PERMEN PAR NO.24 TAHUN 2015, TENTANG STANDAR BUMI PERKEMAHAN

- <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/solo/bumi-perkemahan-dan-makam-pahlawan-jadi-landmark-baru-solo/>
- <https://republika.co.id/berita/oqedew284/taman-makam-pahlawan-di-solo-dijadikan-destinasi-wisata>

### KOTA SURAKARTA

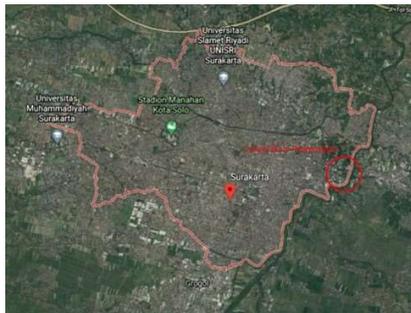
Kota Surakarta merupakan kota yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian Selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Kota Surakarta Juga menjadi setral segala kegiatan masyarakat kota di sekitaran Surakarta



**Gambar 1. Posisi kota Surakarta**  
(sumber: Google earth 2020)

Untuk Kota Surakarta sendiri lahan bumi perkemahan sejauh ini belum ada sehingga untuk menampung kegiatan di lahan terbuka banyak dilakukan di area yang jauh dari kota Surakarta, seperti halnya kegiatan pramuka yang menjadi kegiatan wajib di sekolah sehingga kebutuhan lahan perkemahan atau lahan terbuka sangat tinggi.

Dengan adanya Lahan terbuka atau lahan bumi perkemahan ini di harapkan untuk dapat meminimalisir resiko yang dapat terjadi kecelakaan dalam perjalanan yang di akibatkan jauhnya akses lahan bumi perkemahan dari kota Surakarta dan juga untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan lahan terbuka



**Gambar 2. Letak Lahan Bumi Perkemahan Di Jalan Ir. Juanda Surakarta**  
(sumber: Google earth 2020)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bumi Perkemahan

Bumi perkemahan menurut PERMEN PAR No.24 Tahun 2015 tempat dialam terbuka, dimana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya.

### Jenis Bumi Perkemahan

Jenis dan macam bumi perkemahan, yaitu:

1. Jenis perkemahan berdasarkan waktu pelaksanaan

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, perkemahan dalam Gerakan pramuka terdiri atas:

- a. Perkemahan satu hari; dilaksanakan tanpa bermalam. Kemah jenis ini biasa dilakukan dalam pesta siaga.
- b. Perkemahan dua hari; contohnya adalah Perkemahan Sabtu Malam Minggu (Persami) dan Perkemahan Kamis Malam Jumat (Perkaju)
- c. Perkemahan tiga hari; contohnya adalah Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami)
- d. Perkemahan lebih dari tiga hari

2. Jenis perkemahan berdasarkan tempat pelaksanaannya

Berdasarkan tempat pelaksanaannya, perkemahan dalam Gerakan Pramuka terdiri atas:

- a. Perkemahan menetap; yaitu perkemahan yang tempatnya tetap sejak perkemahan dimulai hingga selesai.
- b. Perkemahan safari; yaitu perkemahan yang tempatnya berpindah. Biasanya dipadukan dengan kegiatan penjelajahan atau survival.

3. Jenis perkemahan berdasarkan tujuannya  
Berdasarkan tujuannya terdapat beberapa jenis perkemahan yaitu :

- a. Kemah Bakti. Seperti; Perkemahan Wirakarya (PW)
- b. Kemah Pelantikan. Seperti; Perkemahan Pelantikan Tamu Ambalan, Pelantikan SKU Penggalang Ramu, dll.
- c. Kemah Lomba. Seperti; Lomba Tingkat (LT)
- d. Kemah Rekreasi
- e. Kemah Jambore. Seperti; Jambore Ranting, Jambore Cabang, Jambore Daerah, Jambore Nasional, dan Jambore Asia Pasifik.
- f. Kemah Riset/ Penelitian

4. Jenis perkemahan berdasarkan jumlah peserta  
Berdasarkan jumlah peserta yang mengikutinya, perkemahan dapat dikelompokkan dalam:

- a. Perkemahan satu regu penggalang atau sangga penegak
- b. Perkemahan satu Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak, atau Racana Pandega
- c. Perkemahan satu gugusdepan
- d. Perkemahan satu kwartir (Kwartir Ranting, Kwartir Cabang, Kwartir Daerah, Kwartir Nasional)

5. Jenis perkemahan berdasarkan wilayah satuan

- Berdasarkan wilayah satuan perkemahan dapat dikelompokkan menjadi:
- Perkemahan tingkat Gugusdepan
  - Perkemahan tingkat Ranting
  - Perkemahan tingkat Cabang
  - Perkemahan tingkat Daerah
  - Perkemahan tingkat Nasional
  - Perkemahan tingkat Regional
  - Perkemahan tingkat Dunia
6. Jenis perkemahan berdasarkan penyelenggara Berdasarkan penyelenggaranya terdapat beberapa jenis perkemahan yaitu :
- Perkemahan gugusdepan
  - Perkemahan kwartir
  - Perkemahan Satuan Karya Pramuka, contoh Perkemahan Perkemahan Bakti Saka Tarunabumi
  - Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka. Contoh Perkemahan Antar Satuan Karya (Peransaka)
  - Perkemahan instansi atau badan di luar Gerakan Pramuka

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan keadaan yang diteliti secara sistematis dan dilaksanakan sesudah mendapatkan data-data dari observasi, wawancara, yang disajikan secara deskriptif. Penulis menggambarkan dan menjelaskan bagaimana keadaan di Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta. Penelitian ini berdasarkan apa yang penulis lihat dan dari hasil wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan

### **Tahap Persiapan**

Tahap ini dilakukan dengan cara identifikasi kebutuhan data-data baik primer maupun sekunder serta literatur-literatur yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Identifikasi kebutuhan data primer dan sekunder yang dimaksudkan adalah data-data mengenai kawasan bumi perkemahan guna mengidentifikasi standar kelayakan dan kebutuhan lahan bumi perkemahan di Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta.

Untuk mendapatkan data-data, perlu dipersiapkan:

- Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian  
Permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah potensi area Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti

Surakarta sebagai bumi perkemahan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lahan pada area Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta.

- Pengumpulanyang berkaitan dengan penelitian untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, baik dari menyusun metodologi serta pemahaman terhadap topik yang diambil hingga pelaksanaan analisisnya.
- Penyusunan teknis pelaksanaan menggunakan metode survai. Kegiatan ini berupa survai lapangan dan wawancara

### **Tahap Pengumpulan Data**

Untuk mencari data Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta, ada dua jenis data berdasar sumber data yang akan dicari yaitu dat sekunder dan data primer

#### **Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, seperti data fisik lapangan, hasil wawancara, ataupun data sejarah yang didapat dari informasi sejamannya.

Pengamatan lapangan pada kawasan yang telah ditetapkan dan sekitar ataupun kawasan lain yang berpengaruh untuk mendapatkan data yang nyata dan akurat sebagai dasar penelitian. Berbagai data tersebut di antaranya adalah:

#### **1. Data Fisik**

- Tata guna bangunan dan lahan.  
Dengan mengawali mendata di lapangan tentang penggunaan bangunan, selanjutnya dapat diolah menjadi penggunaan lahan.
- Jaringan prasarana transportasi.
  - Jaringan jalan berdasar nama jalan.
  - Jaringan jalan berdasar lebar jalan.
  - Jaringan jalan berdasar jenis permukaan (aspal, tanah, beton, pasir dll).
  - Jaringan jalan berdasar kondisi jalan (baik, rusak/jelek, sedang).
  - Jaringan jalan berdasar status (provinsi, kota, desa).
  - Jaringan jalan berdasar fungsi/peran (arteri, kolektor, lokal).
  - Letak jembatan, panjang jembatan, catatan khusus.
- Jaringan utilitas.
  - Jaringan listrik (sutet, tegangan rendah).
  - Jaringan telepon (jaringan udara, menara komunikasi/BTS).

- Jaringan drainasi (nama sungai, saluran utama, sekunder, tersier terbuka/tertutup).
  - Jaringan sanitasi/limbah (IPAL, sal. utama, sal. sekunder, tersier).
  - Jaringan air bersih (saluran pipa PDAM).
  - Jaringan persampahan (TPS, TPA, timbulan sampah liar).
  - Jaringan pemadam kebakaran (pool armada mobil pemadaman, letak fire hydrant pile, jaringan pipa di lingkungan).
- d. Pendataan bangunan.
  - e. Guna bangunan.
  - f. Keadaan bangunan.
  - g. Kondisi bangunan.
  - h. Kepadatan bangunan.
  - i. Pendataan lahan.
  - j. Taman/RTH.
  - k. Perkiraan ada pembangunan baru.

#### **Data Non Fisik.**

Keberadaan data non fisik dengan sumber primer seperti wawancara, perlu dilaksanakan untuk digunakan bahan pendukung analisis penelitian

#### **Variabel Penelitian**

Variabel adalah sebuah konsep atau gejala yang bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan standar usaha bumi perkemahan, meliputi tiga aspek yang penting (Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan) yakni:

1. Produk
2. Pelayanan
3. Pengelolaan

#### **Fokus Penelitian**

1. Metode Pengumpulan Data  
Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan, antara lain yaitu :
  - a. Metode Observasi.  
Metode ini digunakan untuk mengambil data primer atau data utama, hal ini dilakukan dengan observasi secara langsung dengan mendatangi Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat secara langsung kondisi lahan yang akan diteliti.
  - b. Metode Dokumentasi.  
Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis maupun grafis.

#### **2. Alat Penelitian**

##### **Tahap Kompilasi Data**

Kegiatan kompilasi data adalah menyusun data secara sistematis, dengan urutan sesuai dengan proses-proses selanjutnya. Susunan tersebut terbentuk secara diskripsi-kalimat/kata, table, diagram, grafik, gambar peta, foto, yang tersusun secara rapi untuk menuju penanganan peningkatan kualitas lingkungan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta.

##### **Tahap Pengolahan Data**

Dalam pengolahan atau analisis data, yang difokuskan dalam penelitian Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta diurutkan sebagai berikut:

- a. Analisis karakteristik Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta.
  - Keterkaitan antar kawasan sekitarnya skala mikro.
  - Keterkaitan antar komponen ruang di wilayah Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta.
  - Karakteristik fisik.
  - Karakteristik sosial, budaya, kependudukan dan perekonomian.
- b. Analisis potensi, permasalahan pengembangan.
  - Kebutuhan ruang.
  - Perubahan pemanfaatan ruang.
  - Pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) yang terintegrasi dengan adanya evakuasi.
  - Pengembangan prasarana/utilitas (jalan lingkungan, air bersih, air kotor, air hujan, persampahan, dsb.), baik dilingkungannya sendiri maupun terintegrasi dengan kawasan sekitar, bahkan kawasan yang lebih luas lagi, mengingat jaringan prasarana khususnya perairan dimana pada umumnya membentuk sistem jaringan.
- c. Analisis kualitas kinerja kawasan dan bangunan.
  - Potensi dan masalah pengembangan wilayah.
  - Peluang dan tantangan pengembangan.
  - Kecenderungan perkembangan.
  - Perkiraan kebutuhan pengembangan.
  - Intensitas pemanfaatan ruang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung (termasuk prasarana/infrastruktur maupun utilitas).
  - Teridentifikasinya indikasi arahan penanganan kawasan dan bangunan.
  - Rumusan tujuan, kebijakan, dan strategi.

#### **TINJAUAN OBJEK PENELITIAN**

##### **Tinjauan Umum**

## **Deskripsi Kota Surakarta**

Kota Surakarta yang lebih dikenal juga dengan sebutan 'Kota Solo' merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota pertemuan lalu lintas antara timur-barat dan juga utara-selatan baik jalur darat maupun kereta api, dan ditunjang oleh jalur penerbangan Bandar Udara Adi Sumarmo. Dan disisi timurnya membentang Sungai Bengawan Solo, terabadikan dalam lagu keroncong karya Maestro Gesang. Bersama dengan Kota Yogyakarta, Kota Surakarta merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang terpecah dengan Perjanjian Giyanti tahun 1755 M. Luas wilayah Kota Surakarta 44,04 km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 5 (lima) kecamatan, 54 (lima puluh empat) kelurahan, 626 (enam ratus dua puluh enam) Rukun Warga (RW) serta 2.784 (dua ribu tujuh ratus delapan puluh empat) Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2019 ada dua kelurahan yang dimekarkan yaitu Kelurahan Kadipiro (dimekarkan menjadi Kelurahan Kadipiro, Joglo dan Banjarsari) dan Kelurahan Semanggi (dimekarkan menjadi Kelurahan Semanggi dan Mojo), sehingga ada penamabahan jumlah kelurahan sebanyak tiga kelurahan.

## **Topografi dan Iklim**

Menurut topografi Kota Surakarta termasuk dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter dari permukaan laut dan dilalui oleh sungai Pepe, Jenes, Anyar dan Bengawan Solo. Wilayah ini di bagian utara area miring, sedangkan sebagian besar wilayahnya adalah datar.

## **Kondisi Demografis Kota Surakarta**

Jumlah penduduk Kota Surakarta menurut data Dukcapil pada tahun 2019 adalah 575.230 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 283.296 jiwa dan perempuan 291.934 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kota Surakarta sebesar 97 %, hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur tampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur produktif. Dan Kota Surakarta pada tahun 2019 sudah mengalami "Bonus Demografi" dimana usia produktif jumlahnya melebihi dari usia tidak produktif.

## **Tinjauan Khusus**

Penelitian ini adalah menggunakan standar usaha bumi perkemahan, meliputi tiga aspek yang penting (Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan) yakni :

1. Produk
2. Pelayanan

## **3. Pengelolaan**

### **Produk**

Bumi perkemahan adalah mempersatu anak-anak muda di NKRI. Betapa tidak, bumi perkemahan mempertemukan secara rutin Pramuka dari beragam perbedaan latar belakang dengan berbagai kegiatan luar ruangan yang mengasyikan.

Tujuan bumi perkemahan adalah menunjang pelaksanaan pendidikan kepramukaan, dasar hukumnya Juklak No. 43 tahun 1996. Di mana sifat pendidikan Gerakan Pramuka sendiri adalah pendidikan di alam terbuka atau istilah ngetrennya back to nature.

Ketentuannya luas bumi perkemahan minimal 2,5 hektar atau 25.000 meter persegi. Ini juga menjadi acuan Permen Pariwisata No. 24 tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan. Dengan rincian 1 regu akan menggunakan lahan seluas 120-200 meter persegi, 1 pasukan (4 regu) 750-1200 meter persegi, 1 unit (10 pasukan) 8000-11.000 meter persegi, 1 kelurahan (5 unit) 48.000-66.000 meter persegi, lapangan upacara dan MCK 720-1000 meter persegi, lahan untuk 3 bahan bangunan 1500-3000 meter persegi.

Juklak No. 43 thn 1996 dan Permen Pariwisata No. 24 thn 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan ini bisa menjadi acuan atau rujukan bila Kwartir di daerah ingin membuat bumi perkemahan.

Fasilitas yang harus ada di bumi perkemahan antara lain, kontur tanah yang datar dan rata minimal 60 persen daratan, sumber air bersih yang cukup, sanitasi dan saluran pembuangan, Puskesmas, dapur dan ruang makan, tempat ibadah, gudang, kios atau kedai, tempat parkir, bangunan kantor pengelola, toilet serta MCK, listrik untuk fasilitas gedung di luar area perkemahan, dan pengelola.

Fasilitas penunjang di Bumi Perkemahan harus memenuhi kriteria standar usaha bumi perkemahan. Di sini terdapat fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat. Terdapat/dekat toko serba ada, area olahraga, ruang terbuka hijau, tempat sampah, perlengkapan dan peralatan sound system, area permainan dan perlengkapannya, tempat pertemuan berupa pendopo dan omahku dengan kapasitas lebih dari 50 orang (minimal), dapur umum, perlengkapan dan peralatan masak, ruang/tempat ibadah bersih dan terawat, kamar mandi dan toilet bersih dan terawat, terdapat penangkal petir, dan tempat sampah tertutup.

Pemerintah telah memberikan persyaratan secara spesifik untuk mendirikan Bumi perkemahan diantaranya:

1. NIB (jika PO I): Fc KTP, Fc NPWP, Bukti Laporan SPT 2 Th. Terakhir, Titik Koordinat Lokasi Kegiatan Usaha (Google Map) & Email, Jika NPO I masukan: Fc KTP Penanggungjawab & Pengurus perusahaan, NPWP Penanggungjawab & Pengurus Perusahaan, NPWP Perusahaan dengan Bukti Laporan SPT 2 Th Terakhir, Akta Perusahaan beserta Pengesahannya, Titik Koordinat Lokasi Kegiatan Usaha (Google Map) & Email)
2. Izin Lokasi, jika dipersyaratkan atau memiliki Bukti Kepemilikan Tanah dalam bentuk SHM, SHGB, Fc Surat Tanah / SPPH / SPPT, Surat Sewa / Perjanjian Sewa Tanah, Surat Kuasa Pakai)
3. Izin Lokasi Perairan dan Izin Pengelolaan Perairan, jika usaha pariwisata yang menggunakan ruang laut menetap yang diterbitkan oleh DPMPTSP Provinsi
4. Izin Lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup
5. Foto Copy IMB (Jika Milik Sendiri I izin Surat Tanah, jika Sewa I izin Surat Sewa, jika Hak Pakai I izin Surat Kuasa Pakai)
6. Komitmen Persyaratan NSPK untuk TDUP Bumi Perkemahan, dengan melestarikan: Rekomendasi Higiene Bumi Perkemahan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan
7. Komitmen Persyaratan Komersil / Operasional untuk TDUP Bumi Perkemahan adalah:
  - a. Standar Usaha Pondok Wisata (Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 24 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan)
  - b. Sertifikat Usaha Bumi Perkemahan

Selanjutnya Sistem, Mekanisme dan Prosedur juga disajikan sebagai berikut:

1. Mendaftar permohonan perizinan berusaha melalui sistem OSS
2. Penerbitan Perizinan berusaha (belum efektif)
3. Melakukan pengungkit terhadap usaha yang belum benar-benar efektif terkait kesesuaian daftar pernyataan pemenuhan komitmen pemohon, kesesuaian KBLI, kesesuaian profil perusahaan, Nomor Induk Berusaha (NIB), Jika terdapat ketidaksesuaian maka dibuatkan Surat pemberitahuan Hasil verifikasi kepada pemohon, jika permohonan berusaha telah sesuai dan benar maka ke tahapan selanjutnya.
  4. Pemenuhan komitmen
  5. Penyampaian pemenuhan komitmen

#### 6. Evaluasi komitmen

7. Membuat draf Surat Keterangan pemenuhan komitmen dan draf Surat Persetujuan pengaktifan perizinan berusaha.
8. Komitmen, pernyataan, komitmen, komitmen, dan pernyataan persetujuan untuk kepala DPMPTSP.
9. Menyampaikan Surat Persetujuan pengaktifan berusaha kepada Kepala DPMPTSP.
10. Menetapkan status evaluasi pemenuhan komitmen pemohon (persetujuan Surat Persetujuan pengaktifan izin usaha).
11. Memvalidasi pemenuhan komitmen pelaku usaha pada sistem OSS dan menyerahkan permohonan izin berusaha pemohon kepada Kasi PPN II.
12. Menginformasikan kepada pemohon bahwa izin telah berlaku efektif dan dapat dicetak secara mandiri
13. Mengarsipkan berkas permohonan izin.

### ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

#### Gambaran Umum Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta

Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta terletak di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Tepatnya berada di sekitar Taman Jurug dan dekat dengan kampus Universitas Sebelas Maret Surakarta dari pusat Kota Solo. Kelurahan pucangsawit merupakan salah satu kelurahan di wilayah Jebres berada pada ketinggian antara 80-100 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah adalah 127 Ha.

Lokasi Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta yang memiliki luas 1,8 Ha dengan dan masih terdapat lahan yang belum digunakan sebagai perluasan lahan utama dekat dengan sungai Bengawan Solo sehingga masuk dalam lahan bantaran sungai yang belum dimanfaatkan.

Daerah Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta dahulu sebenarnya merupakan daerah tepian air (waterfront) dari Sungai Bengawan Solo. Hal ini menyebabkan dataran rendah yang rawan terhadap genangan air, baik pada saat khususnya musim hujan. Daerah disekitar Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta searang sudah banyak berubah fungsi menjadi lahan produktif sebagai sentra ekonomi.





Gambar 3. Situasi Lahan Di Jalan Ir. Juanda Surakarta

(sumber: Dokumentasi pribadi 2020)

### Potensi Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta Sebagai Bumi Perkemahan

Kota Surakarta memiliki beberapa sumber daya potensial, salah satunya Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta. Namun, perlu didorong agar dapat dimanfaatkan secara optimal, dengan didukung oleh rencana pengembangan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta supaya menjadi lebih menarik minat pengunjung. Pengembangan Bumi Perkemahan di Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta ini akan memberikan manfaat untuk kepentingan ekonomi, sosial dan bidang kepariwisataan. Potensi tersebut dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan lapangan usaha dan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat serta memberikan kemudahan dalam mencari bumi perkemahan yang berada di pusat kota Surakarta tanpa harus keluar dari lingkungan kota. Pengembangan obyek wisata Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta dengan lahan seluas 1,8 Ha di Kelurahan Pucangsawit. Lahan tersebut memiliki akses yang mudah, dekat jalan utama di Kota Surakarta

### Hasil Pembahasan

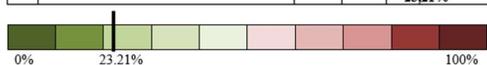
Pengamatan pada Kawasan Bumi Perkemahan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta

Tabel 5.1. Penelitian Standar Usaha Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta

No	Aspek-aspek	Hasil		Keterangan/Nilai
		Sesuai	Tidak	
1.	<b>PRODUK</b>			
a.	<b>Lahan:</b>			
	1) Luas paling sedikit 2,5 Ha dengan batasan yang jelas.		√	Luas area adalah 1,8 ha.
	2) Kontur lahan datar dengan kondisi lahan stabil sesuai standar	√		Kondisi Stabil tapi berkontur.
	3) Tersedianya pintu masuk dan keluar kawasan yang berbeda, dilengkapi dengan pos keamanan.	√		Pintu masuk-keluar berbeda tapi memiliki muka yang sama.
b.	<b>Area perkemahan (camping ground)</b>			
	4) Luas sebesar 60% dari luas lahan, dengan kondisi bersih, aman, nyaman dan terawat.		√	Luasan sesuai tapi perlu perbaikan.
	5) Memiliki tata letak (layout) penempatan media		√	Tidak ada
	6) Pemasangan pagar pengaman untu daerah yang beresiko tinggi	√		Sudah ada pagar dekat tel kereta.
c.	<b>Penanda Arah</b>			
	7) Papan nama bumi perkemahan dengan tulisan yang jelas dan mudah terlihat		√	Tidak ada
	8) Penanda arah yang menunjukkan fasilitas pengunjung yang jelas dan mudah terlihat.		√	Tidak ada
d.	<b>Fasilitas Penunjang</b>			
	9) Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat dilengkapi dengan rambu lalu lintas sesuai ketentuan		√	Tidak ada
	10) Akses dan fasilitas untuk penyandang disabilitas		√	Tidak ada
	11) Tersedia toko serba ada	√		Tidak ada
	12) Tempat/area untuk olahraga	√		Tidak ada
	13) Ruang terbuka hijau dengan luas 40% dari luas lahan.	√		Memiliki lahan lebih 40%
	14) Tenda untuk menginap dengan kapasitas minimum 4 (empat) orang dilengkapi: a) Tempat tidur lipat ( <i>volt bed</i> ) dan/atau matras. b) Kantung tidur ( <i>sleeping bag</i> ) c) Lentera, dan d) Tempat sampah organik, dan non organik		√	Tidak ada
	15) Tersedia perlengkapan dan peralatan sound systems		√	Tidak ada
	16) Tersedia area/tempat permainan (indoor/outdoor) dengan perlengkapannya.		√	Tidak ada
	17) Tempat pertemuan dengan kapasitas minimal 50 orang dengan perlengkapannya.		√	Tidak ada
	18) Dapur umum memenuhi hygiene dan sanitasi		√	Tidak ada
	19) Dapur umum dilengkapi alat pemadam api ringan (APAR)		√	Tidak ada
	20) Perlengkapan dan peralatan masak yang bersih dan terawat.		√	Tidak ada
	21) Ruang/tempat ibadah dan mushola dengan kelengkapannya yang bersih dan terawat, bagi pengunjung.		√	Toilet ada tetapi tida terawat
	22) Kamar mandi dan toilet yang bersih, terawat dan terpisah antara pria dan wanita, yang dilengkapi dengan: a. Tanda yang jelas b. Air bersih yang cukup c. Tempat cuci tangan dan pengering d. Kolset jongkok/duduk e. Tempat sampah tertutup f. Tempat buang air kecil (urinoir) untuk toilet pengunjung pria. g. Shower, dan h. Sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.		√	Tidak ada
	23) Tersedia penangkal petir yang berfungsi dengan baik	√		Ada tetapi tidak dimisah
	24) Tempat sampah tertutup yang terdiri atas: a. Tempat sampah organik b. Tempat sampah non-organik		√	
	<b>Jumlah</b>	7	17	= 7/56 = 12,5 %
2.	<b>PELAYANAN</b>			
a.	<b>Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedures)</b>			
	1) Ketersediaan dan penyampaian informasi a) Produk b) Harga tanda masuk c) Pembayaran d) Nomor telepon penting (pengelolaan bumi perkemahan, kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dan rumah sakit atau klinik)		√	Tidak ada

	e) Lokasi seluruh fasilitas ( <i>guide map</i> ), dan f) Daya tarik wisata di kawasan sekitar			
	2) Pelaksanaan reservasi dan pendaftaran penguji	√		Ada tetapi Kwartar Solo
	3) Penanganan <i>checks-in</i> , <i>checks-out</i> , dan pembayaran.		√	Tidak ada
	4) Pelaksanaan pembayaran		√	Tidak ada
	5) Penanganan keselamatan dan keamanan		√	Tidak ada
	6) Pemeliharaan fasilitas dan lingkungan		√	Tidak ada
	7) Penanganan keluhan pengunjung		√	Tidak ada
	<b>Pelayanan lainnya</b>		√	Tidak ada
b.	8) Pemberian asuransi bagi penguji		√	Tidak ada
	<b>Jumlah</b>	1	7	=1/56 = 1,79 %
3.	<b>PENGLOLAAN</b>			
a.	<b>Organisasi</b>		√	Tidak ada
	1) Profil perusahaan terdiri atas: a) Struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi b) Uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.		√	Tidak ada
	2) Rencana usaha yang lengkap, terukur dan terdokumentasi		√	Tidak ada
	3) Dokumen prosedur operasional standar (Standard Operational Procedure)		√	Ada
	4) Peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama sesuai ketentuan perundangan dan terdokumentasi		√	Tidak ada
	<b>Manajemen</b>		√	Ada
	5) Pelaksanaan program pemeliharaan dan penyimpanan dokumen kegiatan usaha bumi perkemahan		√	Tidak ada
	6) Pelaksanaan program kebersihan, perawatan dan keamanan lingkungan		√	Tidak ada
	7) Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran, atau dalam keadaan darurat, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.		√	Tidak ada
	8) Pelaksanaan program Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) yang terdokumentasi		√	Tidak ada
	9) Pelaksanaan program pengawasan konservasi dan pelestarian lingkungan dengan melibatkan masyarakat setempat		√	Tidak ada
	10) Tersedianya perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sesuai standar.		√	Tidak ada
	<b>Sumber Daya Manusia</b>		√	Tidak ada
	11) Melaksanakan program peningkatan kompetensi bagi karyawan		√	Tidak ada
	12) Melaksanakan evaluasi kinerja SDM secara periodik.		√	Tidak ada
	13) Melaksanakan pemeriksaan untuk karyawan secara periodik		√	Tidak ada
	14) Satuan Pengaman yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) yang dikeluarkan dari kepolisian RI		√	Tidak ada
	<b>Sarana dan Prasarana</b>		√	Tidak ada
	15) Ruang karyawan yang bersih dan terawat dilengkapi sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai dengan standar, masing-masing untuk: a. Ganti pakaian bagi karyawan pria dan wanita secara terpisah b. Makan dan minum c. istirahat		√	Tidak ada
	16) kamar mandi yang bersih, terawat dan terpisah bagi karyawan pria dan wanita, dengan sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai standar		√	Tidak ada
	17) ruang kantor dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang berfungsi dengan baik		√	Tidak ada
	18) tersedia tempat penampungan sementara sampah organik dan non-organik		√	Ada
	19) tersedia pengolahan air limbah sesuai ketentuan		√	Tidak ada
	20) instalasi listrik/gasnet sesuai ketentuan		√	Tidak ada
	21) instalasi air sesuai ketentuan		√	Ada
	22) akses khusus darurat yang terlihat dengan rambu yang jelas		√	Tidak ada
	23) tersedia sarana komunikasi yang berfungsi dengan baik		√	Tidak ada
	24) ruang atau tempat ibadah dengan kelengkapannya, terawat dengan baik dan rapi		√	Tidak ada
	25) instalasi kamera CCTV yang berfungsi dengan baik			Tidak ada
	26) <i>outdoor</i>			Tidak ada

<b>Jumlah</b>	5	19	=5/56= 8,93 %
<b>Total</b>			= 13/56 = 23,21%



Dari observasi penulis produk, pelayanan, dan pengelolaan pada Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta menyokong penilaian 23,21 % dalam kondisi yang sesuai standar sehingga sokongan

kegiatan produk, pelayanan, dan pengelolaan masih kurang jika dibandingkan dengan keseluruhan standar operasional bumi perkemahan lainnya menyokong sebesar 76,79%.

Dengan kondisi seperti ini Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta yang masih dalam pembangunan ini masih belum layak untuk ditempati sehingga perlu untuk di perbaiki, diadakan dan disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan.

## PENUTUP Kesimpulan

### Hasil pengamatan Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta

Dari hasil pengamatan peneliti diperoleh hasil seperti tabel diatas, dari Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta dengan mengacu Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan dapat disimpulkan bahwa :

1. Mempunyai potensi yang besar dari produk, dimana kawasan bumi perkemahan ini melengkapi 7 dari 24 elemen produk Standar Usaha Bumi Perkemahan. Dengan memperoleh prosentase sebesar 29.17%.
2. Mempunyai 1 dari 8 unsur pelayanan berupa pelayanan sesuai prosedur prosedur operasional standar dan pelayanan lain. Dengan memperoleh prosentase sebesar 12.50%.
3. Mempunyai 5 dari 24 unsur pengelolaan di kawasan bumih perkemahan ini terdiri dari organisasi, manajemen, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Dengan memperoleh prosentase sebesar 20.83%.

Dari observasi penulis produk, pelayanan, dan pengelolaan pada Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta menyokong penilaian 23,21 % dalam kondisi yang sesuai standar operasional prosedur.

## Saran

Dari pembahasan dan analisa yang telah dilakukan penulis, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta antara lain :

1. Untuk Pengelola
  - a. Aspek produk harus memperhatikan luasan lahan standar 2,5 Ha sehingga pengelola harus berupaya penambahan minimal lahan 0,7 ha sehingga sesuai dengan standar operasional prosedur, aspek produk lain perlu dilengkapi seperti aspek lay out, penanda arah, fasilitas pengunjung lain seperti parkir, toko serba ada, tenda, sound sistem, dan lain-lain harus dilengkapi keberadaannya sesuai SOP.
  - b. Aspek pelayanan dilaksanakan sesuai dengan SOP dengan ketersediaan dan penyampaian informasi seperti produk, harga tiket, pembayaran, nomor telpon penting, dan lain-lain.
  - c. Aspek pengelolaan terkait organisasi, manajemen, sumber daya manusia, dan sarana prasarana dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan.
2. Untuk Pengunjung
  - a. Bagi pengunjung dan masyarakat sekitar diharapkan mampu menjaga kebersihan kawasan.
3. Untuk Penulis
  - a. Sebagai acuan untuk perencanaan yang akan datang.
  - b. Memperoleh info tentang potensi Bumi Perkemahan Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 25 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan
- SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87
- Muhammad Ridwan. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT. Sofmedia.
- Suwantoro, G. 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Spillane, J. 1994. Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan). Yogyakarta: Kanisius.
- Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.